

Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Alquran (SKL Alquran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017

Subar Junanto, Latifah Permatasari Fajrin

IAIN Surakarta, STIT Madina Sragen

email: subarjunanto82@gmail.com, latifahfajrin89@gmail.com

***Abstract:** The purpose of this research is to evaluate SKL Alquran Program. This research used mixed method. The students of SKL Quran program are being subject of this study and the lecturers are being informants because they are also the examiner of SKL Quran. This study examines data collection derived from quitioners, intervies, observations, and documentations. It also examines data validity by using triangulation, which means analysis kualitatif using interactive analysis and quantitative using percentile formula. The results show that SKL Quran needs to be evaluated in the context as an important category. The inputs of charateristic form explain that most participants of SKL Quran come from public school education background. Evaluation process also shows that the things of SKL Quran are needed to be improved in the process such as subjectivity examiners that always have been affect to students graduation of SKL Quran. Last, evaluation of the product knowledge of this study is going to graduate 77.42%.*

Keywords: *Evaluation, SKL quran, FITK IAIN Surakarta*

Pendahuluan

Program Standar Kompetensi Lulusan Alquran (SKL Alquran) merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa baru di Institut Agama Islam Surakarta (IAIN Surakarta). SKL Alquran adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan membaca Alquran. Dengan SKL Alquran diharapkan mahasiswa dapat lebih fokus dalam mempelajari materi-materi yang harus dikuasai untuk mneggapai Standar Kompetensi Lulusan Alquran.

Penyelenggaraan Program Standar Kompetensi Lulusan Alquran (SKL Alquran) ini sesuai dengan formulasi visi dan misi PTAI yaitu, 1) Menyelenggarakan program pendidikan akademik, mengemban misi sebagai lembaga keilmuan atau lembaga pengembangan kajian ilmu-ilmu agama Islam; 2) Menyelenggarakan program pendidikan profesional, mengemban misi untuk menyiapkan calon-calon ulama professional atau tenaga professional yang ulama sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya; 3) Mengemban misi pembinaan dan pengembangan umat Islam agar memiliki *concern* dan komitmen terhadap ajaran dan nilai Islam dalam segala aspek kehidupan, yang dilandasi oleh pemahaman dan wawasan keilmuan Islam. Sebagai salah satu bagian dari PTAI maka IAIN Surakarta khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berusaha menjadi rujukan sebagai pusat Ilmu dan Budaya Islami (*Center of Knowledge and Islamic Culture*) di antaranya adalah penyelenggaraan Program Standar Kompetensi Lulusan Alquran (SKL Alquran) .

Menurut pandangan Islam, lembaga pendidikan formal termasuk di dalamnya perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan dan pengembangannya saja, melainkan juga sebagai tempat untuk pembentukan *akhlak al karimah* dan lebih ditekankan lagi, di perguruan tinggi agama Islam dan apabila fungsi keterpaduan (ilmu dan amal) mampu untuk dioptimalkan tidak menutup kemungkinan munculnya cendekiawan-cendekiawan muslim yang tidak hanya cerdas secara teoretis tetapi juga mampu mengimplementasikan ilmunya dalam tataran realita. Fungsi pembinaan keagamaan bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam bukan hanya dari segi kognitif saja tetapi lebih pada penanaman spiritualitas yang bermuara pada pembentukan akhlak mulia (*aklahqul karimah*) dan kompetensi Alquran. Untuk itu diperlukan suatu program

yang memberikan perhatian pada aspek baca Alquran bagi mahasiswa sehingga nantinya mampu menguasai standar kelulusan Alquran yang telah ditetapkan. Maka dari itu, dibentuklah Program Standar Kompetensi Lulusan Baca Alquran (SKL Baca Alquran).

Program ini juga dicetuskan dalam rangka membantu meningkatkan kompetensi baca Alquran lulusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Tujuan dari SKL Baca Alquran adalah membekali mahasiswa dengan kemampuan dasar baca Alquran. Program Standar Kompetensi Lulusan Baca Alquran (SKL Baca Alquran) di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, merupakan kegiatan yang terangkai dan menyatu dengan kegiatan praktik ibadah yang bersifat ko-kurikuler. Setiap mahasiswa di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta wajib lulus dari Program Standar Kompetensi Lulusan Baca Alquran (SKL Baca Alquran) karena kegiatan ini mengikat dan menjadi salah satu persyaratan dalam mengikuti kegiatan akademik lainnya, yaitu seminar proposal dan *munaqosyah*.

Realita di lapangan menunjukkan masih terdapat berbagai kelemahan dalam pelaksanaan SKL Baca Alquran antara lain subjektifitas penguji SKL Baca Alquran antara satu dengan yang lain berbeda, sehingga terkadang ada mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang bisa lulus sedangkan yang memiliki kemampuan di atasnya tidak lulus. Masalah lain adalah input mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, IAIN Surakarta yang lebih banyak dari sekolah nonkeagamaan yang secara materi dan alokasi waktu sangat kurang dalam pembelajaran Alquran.

Berdasarkan hasil awal observasi lapangan masalah lain yang dihadapi oleh SKL Baca Alquran, di antaranya adalah masalah pelaksanaan ujian yang terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan meliputi waktu pelaksanaan dan durasinya. Persoalan lain adalah kualifikasi dosen penguji SKL Baca Alquran yang tidak sama (berasal dari institusi umum dan keagamaan). Segala permasalahan ini tentu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pelaksanaan program di SKL Baca Alquran yang pada akhirnya menimbulkan ketidakmaksimalan *output*

Program. Untuk itu, diperlukan evaluasi yang terstruktur sehingga bisa meningkatkan kualitas Program Standar Kompetensi Lulusan Baca Alquran (SKL Baca Alquran).

Penelitian ini, menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan untuk mengevaluasi Program Kejar Paket C. Menurut Suharsimi dan Cepi (2004: 29) menjelaskan bahwa CIPP adalah model evaluasi yang mengevaluasi suatu Program berdasarkan masing-masing komponennya, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasilnya. Untuk *context* penelitian ini berupa kebutuhan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, *input* yang berupa karakteristik mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta di lihat dari asal sekolah, *process* yang berupa kegiatan Standar Kompetensi Lulusan Alquran, dan *product* yang berupa kelulusan mahasiswa di Program Standar Kompetensi Lulusan Alquran.

Alasan memilih model ini karena model CIPP dianggap lebih *all out* dalam mengevaluasi suatu program dibandingkan model-model evaluasi yang lain. Sehingga, diharapkan bisa melaksanakan proses evaluasi secara keseluruhan mulai dari keadaan awal/pemenuhan tujuan Standar Kompetensi Lulusan Alquran sampai dengan produk/lulusan yang dihasilkannya.

Berdasarkan paparan di atas, maka diadakan penelitian terkait evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Baca Alquran (SKL Baca Alquran) di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan IAIN Surakarta dengan fokus penelitian menggunakan evaluasi model CIPP (*context, input, process, product*) dari Stufflebeam.

Evaluasi

Evaluasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Di dalam dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai, baik dari pihak pendidik maupun oleh peserta

didik. Hal ini dapat dirasakan oleh semua jenis pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Sebelum mengetahui apa pengertian evaluasi secara menyeluruh, perlu penulis jelaskan pengertian evaluasi secara bahasa. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang dikenal dengan istilah *evaluation* (Ratnawulan & Rusdiana, 2015:19). Kemudian kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia yang mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi” (Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2004:1).

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selain pengertian di atas, ada pengertian yang lain. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2004:1). Pengertian ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menyimpulkan bagaimana tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Menurut Ralph Tyler, evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Tyler, 1967:69). Evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat (Provus, 1971). Berbagai macam evaluasi yang dikenal dalam bidang kajian ilmu. Salah satunya adalah evaluasi program yang banyak digunakan dalam kajian kependidikan. Evaluasi program mengalami perkembangan yang berarti sejak Ralph Tyler, Scriven, John B. Owen, Lee Cronbach, Daniel Stufflebeam, Marvin Alkin, Malcolm Provus, R. Brinkerhoff dan lainnya. Banyaknya kajian evaluasi program yang membawa implikasi semakin

banyaknya model evaluasi yang berbeda cara dan penyajiannya, namun jika ditelusuri semua model bermuara kepada satu tujuan yang sama yaitu menyediakan informasi dalam kerangka “*decision*” atau keputusan bagi pengambil kebijakan.

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berangkat dari pengertian di atas maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu “*judgement*” apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima atau ditolak.

Model Evaluasi CIPP

Konsep model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*) model ini pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1995 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*The elementary and secondary education ACT*). Menurut Stufflebeam tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tapi untuk memperbaiki. *The CIPP “ a approach is used the viw that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve ”* (Stufflebeam, 1993:118). Evaluasi CIPP dapat diterapkan diberbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik proyek, Program maupun institusi. Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan system pendidikan atas 4 dimensi yaitu, *context, input, process* dan *product* sehingga model

evaluasi diberi nama CIPP sehingga model evaluasinya diberi nama model diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan keempat dimensi tersebut.

1. Evaluasi konteks (*Context Evaluations*); evaluasi konteks menggambarkan lingkungan yang relevan, identifikasi kebutuhan dan kesempatan dan diagnosa pada permasalahan tertentu contoh analisis program pembelajaran.
2. Evaluasi masukan (*input evaluation*) memberikan informasi untuk menentukan bagaimana memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan program dengan baik. Evaluasi *input* digunakan untuk memutuskan apakah bantuan dari luar penting dan membantu menentukan strategi umum dalam merencanakan dan mendesain program. Hasil evaluasi *input* sering dipandang sebagai kebijakan, anggaran, skedul, proposal dan prosedur.
3. Evaluasi proses (*Process evaluation*) memberi umpan balik pada tanggung jawab individu dalam hal implementasi. Hal ini dapat dipenuhi dengan memantau sumber kegagalan, memberikan informasi dalam memutuskan rencana awal selama implementasi dan menjelaskan apa yang benar-benar terjadi.
4. Evaluasi produk (*Product evaluation*) mengukur dan mentafsirkan pencapaian tujuan program. Evaluasi produk juga mengukur dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan. Evaluasi pada level ini biasa dilakukan selama dan setelah program dilaksanakan.

Program Standar Kompetensi Lulusan Baca Alquran (SKL Baca Alquran)

Pengertian dan Tujuan SKL Baca Alquran

Program Standar Kompetensi Lulusan Baca Alquran (SKL Baca Alquran) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan membaca Alquran. Penyelenggara program pencapaian SKL Alquran adalah tim yang dibentuk dan diangkat oleh rektor. Tujuan dari Program SKL Baca Alquran yaitu:

- a. Memberikan panduan pelaksanaan SKL Alquran di IAIN Surakarta.
- b. Memberikan jaminan kompetensi lulusan yang mampu membaca Alquran.
- c. Menjawab kebutuhan masyarakat dengan kompetensi Alquran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada judul ini yaitu penelitian evaluasi dengan menggunakan *mixed method*, yaitu gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. *Mixed method* adalah penelitian yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif, sehingga nantinya data-data yang diperoleh akan saling melengkapi gambaran hasil studi terhadap fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian. Sedangkan pengertian dari metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Sudaryono, 2012:186).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Standar Kompetensi Lulusan Baca Alquran (SKL Baca Alquran) serta informannya adalah dosen penguji SKL Baca Alquran dan panitia SKL Baca Alquran. Metode pengumpulan data menggunakan angket, interview, observasi dan dokumentasi, Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, sedangkan hasil kuesioner yang berbentuk kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus analisis persentase (persentil).

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

1. *Evaluasi context*, kebutuhan terhadap Program SKL Baca Alquran berada pada kategori sangat penting. Satu mahasiswa menganggap bahwa program ini sangat tidak penting (1,08%), tidak ada mahasiswa yang menganggap penting (0%), 10 mahasiswa menjawab cukup penting (10,75%), 32 mahasiswa menjawab penting (34,41%), dan 50 mahasiswa menjawab sangat penting (53,76%).

2. *Evaluasi input*, dalam penelitian ini berupa karakteristik mahasiswa Program SKL Baca Alquran dilihat dari hasil angket menunjukkan peserta SKL Baca Alquran kebanyakan berasal dari latar belakang pendidikan sekolah umum. Pendidikan 50 orang (53,76%) dari umum, dan 43 orang merupakan lulusan dari keagamaan (46,24%).
3. *Evaluasi process*, hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses adalah subjektivitas dosen penguji mempengaruhi kelulusan mahasiswa peserta SKL Alquran. Bagi mahasiswa yang tidak lulus terdapat kelemahan ketika belajar di pondok, di antaranya tidak ada *monitoring* pelaksanaan pembelajaran pada mahasiswa yang belajar di sana. Selain itu kualifikasi dosen penguji yang berasal dari institusi umum dan keagamaan juga berpengaruh terhadap lulusan SKL Baca Alquran.
4. *Evaluasi product*, dalam penelitian ini berupa mahasiswa yang lulus sebesar 77,42% dan yang tidak lulus sebesar 22,58%. Jadi kebanyakan mahasiswa lulus dalam program tersebut.

Interpretasi Penelitian

1. *Evaluasi Context*, mencermati kondisi mahasiswa sekitar dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan SKL Baca Alquran merupakan keputusan yang tepat, karena dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan Baca Alquran. Berdasarkan kondisi di atas dapat disimpulkan bahwa SKL Baca Alquran merupakan program yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Berkaitan tentang pentingnya pelaksanaan SKL Baca Alquran, maka diperlukan sosialisasi dari pihak penyelenggara secara berkelanjutan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa. Kemudian kepada pihak penyelenggara supaya memberikan perbaikan program agar SKL Baca Alquran bisa lebih maksimal. Hal ini untuk meningkatkan layanan pendidikan tentang kompetensi baca Alquran yang berkualitas dan dibutuhkan oleh mahasiswa.
2. *Evaluasi Input*, latar belakang pendidikan mahasiswa mayoritas berasal dari sekolah umum sehingga dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan SKL Baca

Alquran ini sudah tepat sasaran. Sebab salah satu tujuan SKL Baca Alquran adalah memberikan kompetensi baca Alquran bagi mahasiswa. Selama ini, di sekolah umum materi dan alokasi pembelajaran untuk baca Alquran sangat kurang sehingga banyak mahasiswa yang belum menguasai kompetensi baca Alquran sesuai dengan standar yang ditetapkan di IAIN Surakarta. Untuk itu, program ini sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa khususnya dari sekolah umum agar bisa mencapai standar SKL yang telah ditentukan.

3. *Evaluasi Process*, mahasiswa yang mengikuti program SKL Alquran dinyatakan lulus jika mencapai nilai batas minimal kelulusan 75, sedangkan mahasiswa yang nilainya kurang dari 75 dinyatakan tidak lulus. Pada proses pelaksanaan SKL mahasiswa yang tidak lulus wajib mengikuti program pendalaman materi di pondok-pondok yang telah ditentukan oleh tim atau unit penyelenggara program pencapaian SKL Alquran kemudian mahasiswa memilih sendiri pondok pesantren yang dekat dengan tempat tinggalnya.
4. *Evaluasi Product*, data dokumentasi nilai SKL kelulusan Baca Alquran. Apabila melihat dari karakteristik mahasiswa, sarana dan prasarana yang tersedia, serta pelaksanaan SKL Alquran oleh dosen penguji maka hal ini dikatakan sebagai sesuatu yang bagus. Berbagai kendala dan keterbatasan dalam penyelenggaraan SKL Alquran sangat mungkin menjadi penyebab utama perolehan kelulusan mahasiswa tersebut. Berkaitan dengan peningkatan kelulusan SKL Alquran, perlu dilakukan upaya untuk menangani berbagai permasalahan yang ada. Berbagai komponen pendukung program perlu diperbaiki, baik kelengkapan sarana prasarana, kualitas dosen, perbaikan program. Selain itu mahasiswa harus memperbaiki kompetensinya dalam baca Alquran. Penyelenggaraan program akan berjalan dengan baik jika mendapat dukungan dari semua komponen Program.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi Standar Kompetensi Lulusan Alquran (SKL Alquran) yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product* maka hasil evaluasi dapat ditafsirkan bahwa Program SKL Alquran ini perlu dilanjutkan dengan perbaikan pada bagian *input* dengan cara menambahkan sarana dan prasarana agar bisa mengakomodasi seluruh mahasiswa. Kemudian, di dalam proses kualifikasi dosen perlu distandarkan. Selanjutnya *product* dalam kelulusan ini perlu ditingkatkan agar mahasiswa mampu lulus Program SKL Alquran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., & Cipi Safruddin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Provus, M. (1971). *Discrepancy evaluation*. Barkeley: MacCutchan.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Stufflebeam, D. (1993). *Educational Evaluation and Decising Making*. Hasca Illinois Pecocok Publicers Inc.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tyler, R. (1967). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago.